

## Pedoman dan Instrumen Wawancara

1. Kesadaran diri
  - a. Sebagai seorang pendeta apakah Anda menyadari bahwa tidak semua konflik yang terjadi dalam jemaat dapat Anda selesaikan? Bagaimana perasaan Anda saat tidak dapat menyelesaikan konflik yang terjadi dalam jemaat?
  - b. Apakah Anda menyadari bahwa Anda untuk menghindari 13 KK adalah cara yang terbaik untuk diri Anda? Bagaimana Anda dapat mematikan hal tersebut? Ketika menghindari 13 KK itu apa yang Anda rasakan? Keputusan Anda untuk menghindari 13 KK tersebut, apakah Anda sadar dengan konsekuensi-konsekuensi yang akan Anda *alami*?
  - c. Bolehkah Anda ceritakan bagaimana Anda dapat menemukan makna hidup tersebut?
2. Kebebasan dan Tanggung Jawab
  - a. Bagaimana cara Anda menghadapi penolakan yang dilakukan oleh 13 kepala keluarga terhadap pelayanan Anda sebagai pendeta?
3. Keterpusatan dan Kebutuhan akan Orang Lain
  - a. Bagaimana penolakan tersebut memengaruhi hubungan Anda dengan keluarga?
  - b. Bagaimana penolakn tersebut memengaruhi hubungan Anda dengan teman sekerja?

- c. Bolehkah Anda menceritakan bagaimana relasi Anda dengan Bapak Y sebelum penolakan terjadi?
- d. Bagaimana relasi Anda dengan 12 Kepala Keluarga sebelum penolakan terjadi?
- e. Bagaimana perasaan Anda saat mengetahui penolakan oleh 13 kepala keluarga tersebut?
- f. Bagaimana cara Anda menemukan alternative-alternatif untuk mengatasi penolakan tersebut?
- g. Bagaimana arti penting Bapak Y dalam kehidupan Anda?

#### 4. Pencarian Makna

- a. Apa nilai hidup yang ada pada Anda yang memungkinkan hidup Anda bermakna?
- b. Makna hidup apa yang Anda temukan dalam penolakan pelayanan yang Anda alami?

#### 5. Kecemasan sebagai Syarat Hidup

- a. Apakah penolakan yang Anda alami membuat keberadaan diri Anda menjadi terancam? Apa yang Anda lakukan terkait penolakan tersebut?
- b. Apakah perilaku tersebut membuat Anda merasa gagal mengaktualkan potensi Anda sebagai pendeta?

#### 6. Perjuangan untuk Aktualisasi Diri

- a. Apakah penolakan pelayanan yang Anda alami menguatkan diri Anda untuk mengaktualkan potensi yang Anda miliki? Dapatkah Anda

menceritakan yang menghambat pengaktulisasi diri Anda akibat penolakan tersebut?

## **Pedoman dan Instrumen Wawancara Triangulasi**

1. Kesadaran diri
  - a. Apakah bapak pernah melihat ibu tidak dapat menyelesaikan konflik dalam jemaat? Bagaimana respon ibu pada saat tidak dapat menyelesaikan konflik?
  - b. Menurut bapak apakah cara ibu untuk menghindari 3 kk tersebut adalah cara terbaik untuk diri ibu? Bagaimana bapak dapat memastikan hal tersebut? Ketika bapak melihat ibu menjaga jarak bagaimana respon ibu saat itu?
  - c. Bolehkan bapak ceritakan bagaimana ibu dapat menemukan makna hidup?
2. Kebebasan dan Tanggung Jawab
  - a. Menurut bapak bagaimana ibu menghadapi penolakan yang dilakukan oleh 13 KK terhadap pelayanan ibu sebagai pendeta?
3. Keterpusatan dan Kebutuhan akan Orang Lain
  - a. Menurut bapak apakah penolakan tersebut memengaruhi hubungan ibu dengan keluarga?
  - b. Menurut bapak apakah penolakan tersebut memengaruhi hubungan ibu dengan teman sekerja?
  - c. Bagaimana relasi ibu dengan Bapak Y sebelum penolakan terjadi?
  - d. Bagaimana relasi ibu dengan 12 KK sebelum penolakan terjadi?

- e. Bagaimana respon ibu ketika mengetahui penolakan oleh 13 kepala keluarga saat itu?
- f. Apakah alternatif-alternatif ibu untuk mengatasi penolakan tersebut?
- g. Menurut bapak apakah arti pentingnya bapak Y bagi ibu?

#### 4. Pencarian Makna

- a. Bagaimana nilai hidup ibu yang membuat hidup ibu bermakna?
- b. Menurut bapak apa makna hidup yang ibu temukan dalam penolakan tersebut?

#### 5. Kecemasan sebagai Syarat Hidup

- a. Apakah penolakan tersebut membuat keberadaan ibu menjadi terancam?  
Apa yang ibu lakukan saat itu bapak?
- b. Apakah ibu gagal mengaktualkan potensi ibu sebagai pendeta?

#### 6. Perjuangan untuk Aktualisasi Diri

- a. Dengan penolakan yang dilakukan oleh 13 kk yang dialami menguatkan diri ibu untuk mengaktualkan potensi yang dimiliki? Menurut bapak apa yang menghambat ibu untuk mengaktualisasikan dirinya akibat penolakan tersebut.

## Transkrip Hasil Wawancara

### Verbatim Informan Utama

#### Identitas Subjek Penelitian/Informan

**Nama** : Pendeta I

**Tempat** : Pontanakayyang

**Tanggal Wawancara** : Wawancara pertama Senin, 6 Mei 2024, wawancara kedua Jumaat, 10 Mei 2024, dan wawancara ketiga Minggu, 12 Mei 2024.

Senin, 6 Mei 2024, Jumaat 10 Mei 2024, dan Kelengkapan data Minggu 12 Mei 2024			
	Percakapan	Nomor Baris	Keterangan
	<b>Kesadaran Diri</b>		
<b>P</b>	Ibu sebagai pendeta e apakah ibu menyadari bahwa e tidak semua konflik yang terjadi dalam jemaat itu ee ibu tidak dapat menyelesaikannya?	1 2 3 4	
<b>I</b>	Iya artinya memang karena e artinya kita berbicara ada masalah lembaga ya, artinya semuanya kan sudah ada tatanan sudah ada prosedur sehingga tidak mungkin saya langsung mau mengambil ahli dan tidak mungkin karena ini kan mereka langsung beraksi ke sinode. Seandainya hanya dalam jemaat saja ya mungkin melalui BPMJ bisa langsung diselesaikan tetapi kan mereka langsung beraksi langsung ke sinode kan jadi otomatis langsung meluas ke sinode.	5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendeta I merasa bahwa konflik yang terjadi tersebut dapat diselesaikan melalui beberapa tingkatan yaitu klasis lalu ke sinode.</li> <li>- Pendeta I merasa bahwa jika konflik yang terjadi tidak tersebar ke sinode hanya dalam suatu jemaat saja maka dapat diselesaikan melalui BPMJ.</li> </ul>
<b>P</b>	Sebagai seorang pendeta apakah ibu	18	

	menyadari bahwa tidak semua yang konflik dalam jemaat dapat ibu selesaikan?	19 20 21	
<b>I</b>	Iya seperti konflik yang terjadi di jemaat pontanakayyang ini penolakan diri saya, selain itu masih bisa saya selesaikan.	22 23 24	<b>Kesadaran Diri:</b> Pendeta I dapat menyelesaikan konflik dalam jemaat terkecuali konflik mengenai dirinya.
<b>P</b>	Menurut ibu apakah yang membuat ibu tidak dapat menyelesaikan konflik yang terjadi?	25 26 27	
<b>I</b>	Iya karena mereka langsung melaporkan penolakan ini ke klasis dan sinode. kemudian bukan masalah pelayanan yang dipersoalkan tetapi ada ketidaksukaan terhadapan diri saya karena kecemburuan sosial kehidupan ekonomi, mereka melihat kehidupan kami lebih sukses dibandingkan dengan mereka. jadi apapun yang saya lakukan untuk mendekati mereka sia-sia saja.	28 29 30 31 32 33 34 35 36 37	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendeta I merasa bahwa penolakan tersebut bukan masalah pelayanan melainkan ada kecemburuan sosial terhadap dirinya.</li> <li>- Pendeta I merasa bahwa sia-sia ketika mendekati mereka.</li> <li>- Pendeta I merasa bahwa 13 kk iri terhadap kesuksesannya.</li> </ul>
<b>P</b>	Kalau boleh tau bagaimana ibu dapat mengetahui hal tersebut?	38 39	
<b>I</b>	Ada yang melapor ke sinode bahwa saya sudah sertifikasi, setiap hari ke sekolah pake baju dinas. Ada juga yang saya dengar yang mengatakan mana mau tinggalkan pontanakayyang banyak uang di sini.	40 41 42 43 44 45	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendeta I merasa bahwa ia telah dilaporkan ke sinode mengenai telah sertifikasi di sekolah.</li> <li>- Pendeta I mendengar bahwa ia tidak akan meninggalkan Pontanakayyang karena harta.</li> </ul>
<b>P</b>	Nah bagaimana ibu dapat memastikan bahwa dengan menghindari 13 kk adalah yang terbaik? Ketika	46 47 48	

	menghindari 13 kk tersebut apa yang ibu rasakan?	49 50	
I	Karena ketika mereka tidak melihat saya ya mereka tidak akan merasa terganggu. Sebenarnya ya ada <b>rasa kasihan</b> tapi itulah <b>jalan terbaik bagi saya</b> .	51 52 53 54	- Pendeta I merasa bahwa ketika tidak saling bertemu maka mereka tidak akan terganggu. - Pendeta I merasa <b>iba hati</b> kepada 13 kk.
P	Apakah ibu sadar dengan konsekuensi-konsekuensi yang akan ibu alami?	55 56	
I	Iya, karena pasti hubungan kami akan semakin <b>renggang</b> tapi itulah <b>cara yang terbaik</b> .	57 58 59	<b>Kesadaran Diri:</b> - Pendeta I merasa bahwa hubungannya dengan 12 kk akan semakin renggang,
P	Bagaimana perasaan ibu ketika tidak dapat menyelesaikan konflik tersebut?	60 61	
I	Ya tentu ada <b>perasaan sedih</b> bagaimana pun mereka adalah domba-domba saya yang dilayani to.	62 63 64	<b>Kesadaran Diri:</b> Pendeta I merasa sedih ketika ia tidak mampu menyelesaikan konflik tersebut.
P	Baik pertanyaan selanjutnya sekaitan dengan wawancara yang saya lakukan via wa ibu ibu menghindari 13 KK?	65 66 67	
I	Sebenarnya awalnya mereka sendiri yang ada <b>jarak</b> begitu setelah masalah itu ketika <b>ketemu di pasar kaya' lain-lain</b> mukanya tidak <b>menyapa</b> jadi ya artinya ya saya sendiri yang merasa bagaimana ada jarak dan saya menjaga jarak di antara mereka tetapi kan saya tetap <b>mengikis jarak</b> itu hanya tinggal itu saja pak yeter dengan satu pak dendi yang memang tidak terlalu akrab lagi toh.	68 69 70 71 72 73 74 75 76 77	<b>Kesadaran Diri:</b> - Pendeta I tidak menjaga jarak dengan 13 kk. Namun, mereka yang menjaga jarak dengan Pendeta I dengan cara ketika bertemu tidak menyapa dan tidak senang melihat Pendeta I. - Pendeta I tetap

			berusaha mengikis jarak tersebut. - Pendeta I dengan pak Y dan pak D tidak akrab lagi.
<b>P</b>	Tetapi ibu tidak menjaga jarak kepada mereka?	78 79	
<b>I</b>	ya secara pribadi tetap berusaha untuk mendekati hanya mereka yang memang sudah saya tidak tau kenapa tiba-tiba kaya' ada kebencian cara menatapnya itu kan kita bisa melihat caranya orang menatap kita ya itu sampe mereka sudah seolah-olah tidak mau sapa saya tetapi saya selalu berusaha untuk menyapa mereka ketika bertemu artinya merasa bahwa saya menunjukkan saya tidak ada masalah dengan mereka terserah mereka kalau mereka ada masalah dan tidak mau bicara sama saya tetapi saya anggap saya tidak ada masalah dengan mereka sehingga tetap berusaha untuk ee apa mendekati mereka tetap bertegur sapa dengan mereka.	80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97	<b>Kesadaran Diri:</b> Pendeta I Tidak menghindari 13 kk. Pendeta I tetap berusaha untuk mendekati, menyapa/tegur sapa dengan 13 kk.  Pendeta I merasa tidak memiliki masalah dengan 13 kk.
<b>P</b>	Baik ibu mungkin hari jumaat kita bertemu lagi ibu	98 99	
<b>I</b>	Iya nanti kita atur waktunya yaa	100	
<b>P</b>	Baik ibu, terimakasih	101	
<b>Jumat,10 Mei 2024</b>			
<b>P</b>	Oke yang berikut bolehkah ibu menceritakan bagaimana ee ibu menemukan makna hidup?	102 103 104	
<b>I</b>	Artinya ya makna disitu bahwa ya kita ini sebagai seorang hamba Tuhan walaupun kita sudah maksimal dalam melayani dengan kesungguhan ya tetap juga ada duri-duri di dalam pelayanan itu jadi tidak semuanya bahwa suatu pelayanan itu akan berjalan dengan mulus tetap saja ada tantangan-tantangan yang kita hadapi tetapi kita percaya bahwa tidak	105 106 107 108 109 110 111 112 113 114	<b>Kesadaran diri:</b> - Perjalanan pelayanan pendeta tidak selalu berjalan dengan mulus ada saja tantangannya. - Dari suka duka pelayanan tersebut ada maksud Tuhan yaitu ingin

	<p>115 mungkin Tuhan hadirkan itu untuk 116 menjatuhkan kita tapi ya dibalik 117 semuanya itu ya tuhan ingin 118 membentuk kita supaya menjadi lebih 119 tahan lagi terhadap pelayanan itu 120 mungkin lebih kita diajar lebih tekun lagi dalam pelayanan itu.</p>	115 116 117 118 119 120	<p>membentuk kita menjadi lebih tekun dalam pelayanan.</p>
	<b>Kebebasan dan Tanggung Jawab</b>		
<b>P</b>	Sekaitan dengan penolakan yang dilakukan oleh 13 KK ya ibu?	121	
<b>I</b>	iya sekitar itu.	122	
<b>P</b>	Sekaitan dengan hal itu e bagaimana ibu menghadapi penolakan yang dilakukan oleh 13 kk terhadap pelayanan ibu sebagai seorang pendeta?	123 124 125 126	
<b>I</b>	<p>Ya jelas untuk pelayanan ya untuk mereka karena mereka sudah ada penolakan ya otomatis saya tidak memasuki rana mereka dalam hal e pelayanan tapi artinya disini bahwa ee selalu mengingat yang apa yang masih membutuhkan pelayanan ya itu tetap saya pegang selalu walaupun memang awalnya ya tetap ada perasaan kecewa dalam hati kan ketika ada penolakan ya siapa yang tidak kecewa siapa yang tidak merasa terpukul sedangkan satu orang saja anggota jemaat yang kecewa kepada kita yang menolak kita ya tetap ada rasa apa ya? Rasa tidak enak di dalam melayani tetap ada rasa sedih apalagi misalnya ini sampai berapa KK ya tetap ada kekecewaan itu tetap ada rasa sedih itu tetapi disini artinya saya belajar bahwa ya itu makanya lebih banyak e bercerita kepada tokoh-tokoh jemaat, orang-orang tua, ya mereka yang selalu kasih semangat bahwa jangan pikirkan mereka yang menolak karena lebih banyak kami ini yang masih ingin ibu layani ya sehingga itu yang selalu</p>	127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153	<p><b>Kebebasan dan Tanggung Jawab:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk menghadapi penolakan tersebut Pendeta I tidak melakukan pelayanan bagi mereka yang melakukan penolakan pelayanan.</li> <li>- Bercerita kepada tokoh-tokoh jemaat. Mereka memberikan saran untuk jangan memikirkan menolak pelayanan Pendeta I. Tetapi pikirkan yang masih ingin dilayani. Hal tersebut menjadi kekuatan dan penyemangat bagi Pendeta I.</li> </ul>

	menjadi penyemangat, menjadikekuatan bahwa oh yang harus diingat adalah mereka yang masih ingin dilayani jangan yang mereka menolak jangan itu yang dipikirkan.	154 155 156 157	
	<b>Keterpusatan dan Kebutuhan Akan Orang Lain</b>		
P	hm selanjutnya ee penolakan yang dilakukan oleh mereka itu ibu e adakah pengaruh bagi hubungan ibu dengan keluarga?	158 159 160 161	
I	Maksudnya dengan keluarga saya?	162	
P	iya ibu	163	
I	Tidak ada tapi dengan keluarga ya kita lebih saling mendukung saja saling menyemangati. Tapi tidak artinya dalam negatifnya tidak ada ya kita lebih lebih saling menguatkan lah satu dengan yang lainnya dalam menghadapi itu.	164 165 166 167 168 169	<b>Keterpusatan dan Kebutuhan Akan Orang lain:</b> - Saling mendukung, menguatkan dan menyemangati.
P	Seperti apa dukungan tersebut?	170	
I	Dukungan yang diberikan seperti menjadi pendengar yang baik untuk saya setiap curhatan saya didengarkan dan sering diberikan semangat seperti fokus untuk melayani yang masih membutuhkan mau untuk dilayani jangan patah semangat karena mereka yang menolak masa karena mereka yang hanya sedikit menolak lalu kita mengorbankan yang lebih banyak lebih membutuhkan jadi saya harus fokus kepada yang masih ingin saya layani.	171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182	- Pendeta I merasa bahwa bentuk dukungan yang diberikan ialah orang lain dapat menjadi pendengar yang baik ketika bercerita. - Pendeta I mendapat semangat bahwa jangan fokus kepada yang menolak tetapi fokus kepada yang masih membutuhkan pelayanan.
P	Kemudian hm untuk teman sekerja ibu	183	

	adakah hm bagaimana penolakan itu memengaruhi relasi ibu dengan teman sekerja, baik teman sekerja di ladang Tuhan maupun di sekolah?	184 185 186 187	
I	Yang lain tidak kecuali itu yang pak darius kan yang ditukar dengan saya penempatan saya sebenarnya <b>tidak ada</b> anu sama dia tapi ya kalau dari segi dia sempat ada rasa-rasa menjauh <b>menjaga jarak</b> anu di kami ada perasaan bagaimana tidak, <b>kecewa</b> kepada saya kan apalagi ternyata setelah pemetaan masuk dan ditolak ya tetap ada rasa-rasa itu. Tetapi kalau saya sebenarnya tidak ada apa ya? Tidak ada masalah atau mempengaruhi bagi saya artinya tetap berusaha untuk e apa seolah-olah <b>tidak ada masalah</b> dengan mereka saya tetap berusaha untuk membangun menjalin <b>kerja sama</b> . Kalau di sekolah tidak ada, tidak ada pengaruhnya.	188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204	<b>Keterpusatan dan Kebutuhan Akan Orang lain:</b> - Dari penolakan tersebut membuat, Pendeta I merasa tidak ada masalah dan berusaha untuk menjalin kerja sama dengan Bapak Darius dan teman sekerja di ladang Tuhan. - Bapak Darius menjaga jarak dan kecewa dengan pendeta I akibat penolakan pemetaan.
P	jadi tidak berpengaruh dengan hubungan ibu dengan teman sekerja ibu?	205 206 207	
I	iya kecauli mungkin yang satu itu yang ditukar kita itu ya.	208 209	
P	kemudian e bolehkah ibu menceritakan bagaimana relasi ibu dengan bapak yeter sebelum penolakan terjadi?	210 211 212	
I	wah sangat akrab artinya sebagai kawan sekerja kami saling <b>akrab</b> saling <b>memberikan masukan</b> sudah baku anggap keluarga bahwa saya menganggap kami menganggap sebagai <b>orang tua</b> artinya memang sangat baik hubungan sebelum ada penolakan itu.	213 214 215 216 217 218 219	<b>Keterpusatan dan Kebutuhan Akan Orang lain:</b> - Relasi Pendeta I dan bapak Y sangat akrab seperti keluarga dan dianggap sebagai orang tua - Pendeta I dan Bapak Y saling

			memberikan masukan.
P	berarti aman ibu sebelum penolakan itu?	220	
I	<p>iya aman waktu sebelum ada pemetaan itu kan, kan kita artinya tidak pernah kecurigaan karena kita katakana wah ini kan orang tua kita yang kita anggap sebagai orang tua di sini dengan relasi e apalagi ya sudah-sudah ada hubungan keluarga seperti itu kaya saudaranya bapaknya Ori menikah dengan e saudaranya istrinya pak Yeter jadi sudah baku anggap keluarga betul artinya akrab dan sangat baik. Ya nanti ada pemetaan itu ya baru terus terang kaget berarti selama ini dia anggap saya ini ternyata oh dalam hatinya dia tidak menggap saya seperti ini. ternyata ada sesuatu di kepada diri saya yang dia tidak sukai sehingga melakukan hal seperti itu.</p>	<p>221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238</p>	<p><b>Keterpusatan dan Kebutuhan Akan Orang lain:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendeta I tidak pernah menaruh kecurigaan kepada bapak Y. Ia menganggap Bapak Y sebagai orang tua, dianggap sebagai bagian dari keluarga inti.</li> <li>- Pendeta I menganggap bapak Y akrab dan sangat baik.</li> <li>- Pendeta I Terkejut ketika mengetahui bahwa bapak Y menolaknya dan ternyata bapak Y tidak menganggap Pendeta I sesuai apa yang dipikirkan olehnya.</li> </ul>
P	kemudian untuk relasi dengan e 12 kepala keluarga yang bagaimana hubungan ibu sebelum penolakan terjadi?	<p>239 240 241 242</p>	
I	oh baik semua yang jelas semua tidak pernah ada masalah semuanya baik baik hubungan artinya bahwa masalah tidak pernah tidak artinya baik semuanya baik kok.	<p>243 244 245 246 247</p>	<p><b>Keterpusatan dan Kebutuhan Akan Orang lain:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Relasi pendeta I dan 12 kk semua baik-baik saja sebelum penolakan terjadi.</li> </ul>
P	Nah kemudian bagaimana perasaan	248	

	ibu ketika mengetahui bahwa hm 13 kk itu menolak ibu?	249 250	
I	tentunya sangat kecewa, ada kecewa da nada apa ya? Ada rasa apa perasaan apa pedis pedih di hati, sangat hati dan sebagainya karena artinya saya bagi saya selama ini kan tidak pernah punya masalah dengan mereka tapi kenapa mereka bersikap seperti itu kepada saya ya itu tidak pernah ada masalah secara langsung.	251 252 253 254 255 256 257 258 259	<b>Keterpusatan dan Kebutuhan Akan Orang lain:</b> - Perasaan pendeta I saat mengetahui bahwa ada 13 kk menolaknya, yaitu sangat kecewa dan pedih di hati. - Relasi pendeta I dan 12 kk tidak ada masalah secara langsung
P	Baik, bagaimana ibu menemukan alternative-alternatif untuk mengatasi penolakan tersebut?	260 261 262	
I	alternative yang jelas banyak berkomunikasi dengan keluarga, dengan suami, kemudian yang dianggap keluarga seperti bapak disini dengan ketua majelis di pontanakayyang kemudian tentunya yang tidak dilupakan itu banyak berdoa, banyak Alkitab terus terang dengan adanya masalah itu ya hampir tiap malam itu saya selalu siapkan waktu baca Alkitab, berdoa untuk itu mungkin itu cara Tuhan ya untuk lebih menguatkan.	263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275	<b>Keterpusatan dan Kebutuhan Akan Orang lain:</b> - Berkomunikasi dengan keluarga, anggota jemaat yang dianggap keluarga, ketua majelis Potanakayyang. - Pendeta I merasa bahwa berdoa dan baca Alkitab adalah cara Tuhan untuk menguatkannya.
P	Apa saja arternatif yang ibu dapatkan dari suami, keluarga, dan orang yang dianggap keluarga atau mungkin dari ibu sendiri? nah dari banyaknya alternative itu apa yang ibu pilih untuk mengatasi penolakan tersebut?	276 277 278 279 280 281	
I	Iya banyak seperti mungkin dapat menambah kegiatan pelayanan seperti	282 283	<b>Keterpusatan dan Kebutuhan Akan</b>

	<p>perkunjungan, tetap sabar, berdoa, banyak anggota jemaat juga mengatakan bahwa datanglah jalan-jalan kepada kami sehingga mungkin dapat menghibur ibu sedikit agar tidak apa tidak terlalu memikirkan, dan tetap semangat melayani karena kebenaran pasti menang. Dari alternative itu ya saya lakukan semua dan memang menolani saya dalam mengatasi penolakan diri saya ini. sangat menghibur memberikan kekuatan kepada saya.</p>	284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296	<p><b>Orang lain:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Banyak Alternatif yang Pendeta I dapat seperti menambah pelayan, kunjungan, sabar, berdoa, berkunjung kepada anggota, semangat melayani karena kebenaran pasti menang.</li> <li>- Pendeta I melakukan semua alternative yang diberikan.</li> <li>- Pendeta I terhibur dan mendapat kekuatan.</li> </ul>
P	Menurut ibu bagaimana arti pentingnya bapak Yeter dalam kehidupan ibu?	297 298	
I	sebenarnya dia apa ya sebagai kawan sekerjalah yang sama-sama memperjuangkan pelayanan-pelayanan di klasis ya dalam jemaat e seperti itu artinya sebagai ah kawanlah sekerja seperti itu.	299 300 301 302 303 304	<p><b>Kebutuhan Akan Orang lain:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Arti penting bapak Y dalam kehidupan pendeta I adalah teman sekerja dalam memperjuangkan pelayanan di jemaat dan klasis</li> </ul>
P	di luar dari itu ibu?	305	
I	tidak ada	306	
	<b>Pencarian Makna</b>		
P	ee menurut ibu apa nilai hidup yang ada pada diri ibu yang memungkinkan hidup ibu bermakna?	307 308 309	
I	jadi memang kan saya dari kecil sudah merasakan namanya hidup susah, hidup tantangan jadi itu saja saya katakana ya bersyukur mungkin	310 311 312 313	<p><b>Pencarian makna:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dari kecil Pendeta I telah hidup susah, tantangan</li> </ul>

	karena dari kecil sudah merasakan e <b>sulitnya</b> kehidupan sehingga e ketika menghadapi hal-hal seperti ini artinya sudah <b>terbiasa</b> kayanya sudah kebal dengan hal-hal yang seperti itu jadi artinya di sini ya bersyukur mungkin karena <b>Tuhan membentuk</b> seperti itu jadi menjadi pribadi yang betul-betul sudah apa ya? Tidak apa tidak terlalu memikirkan karena sudahlah jalani saja apa yang ada di depan ya itu saja artinya tidak membuat <b>mudah menyerah</b> seperti itu.	314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325	hidup, terbiasa dalam menghadapi kesulitan dalam hidup sehingga ketika menghadapi masalah seperti konflik tersebut membuatnya tidak mudah menyerah karena telah terbiasa. - Pendeta I tidak terlalu memikirkan masalah yang terjadi dan pasrah menjalani konflik tersebut.
<b>P</b>	Dari penolakan pelayanan yang ibu alami makna hidup apa yang ibu temukan?	326 327 328	
<b>I</b>	dari situ saya dapat melihat bahwa ya walaupun ada yang <b>menolak</b> kita tapi ternyata lebih <b>banyak</b> yang lebih <b>membutuhkan</b> kita jadi jangan mudah untuk <b>menyerah</b> hanya karena ada pihak tertentu yang mau <b>menjatuhkan</b> kita tapi dipihak yang lain ternyata lebih banyak karena saya buktikan e justru lebih banyak aliran yang lain lagi yang terbuka.	329 330 331 332 333 334 335 336 337 338	<b>Pencarian makna:</b> Makna penolakan pelayanan meskipun ada orang yang menolak Pendeta I namun ternyata lebih banyak yang membutuhkan pelayanannya. Jangan Mudah menyerah karena ada orang lain yang ingin menjatuhkan
	<b>Kecemasan Sebagai Syarat Hidup</b>		
<b>P</b>	Dengan adanya penolakan ini ibu e apakah membuat keberadaan diri ibu menjadi terancam?	339 340 341	
<b>I</b>	E kalau terancam si artinya saya tidak pernah takut seperti itu artinya merasa terancam tidak ya mungkin <b>kecewa</b>	342 343 344	<b>Kecemasan sebagai Syarat Hidup:</b> - Pendeta I merasa

	<p>pasti ada <b>kecewa</b> tapi merasa terancam  si tidak pernah karena prinsip saya  karena itu saya bilang walaupun  memang tuhan mau tempatkan saya  disini untuk melanjutkan ya pasti  tuhan punya rencana dibalik ini dan  saya katakan walaupun memang  karena masalah ini saya harus apa e  keluar dari tempat ini saya percaya ya  Tuhan menyediakan e di tempat yang  lain jadi artinya tidak pernah merasa  terancam tidak hanya <b>kecewa</b> ya  memang pasti ada <b>kecewa</b> tapi kalau  terancam artinya tidak pernah karena  saya selalu berprinsip kalau tuhan mau  pake kita ya tuhan punya cara di mana  pun tuhan akan tempatkan kita dan  tuhan punya caranya di mana dia akan  menempatkan kita. Jadi tidak pernah  merasa anu tidak pernah merasa  terancam hanya yang selalu saya  pikirkan itu yang perkataan orang tua  katakana e jangan pikirkan itu yang  mereka yang tidak mau menolak tapi  kami ini yang masih membutuhkan  pelayanan jadi itu yang selalu saya  ingat bahwa itu yang mereka masih  lebih banyak sangat jauh  perbandingannya dulu kan ini zona  dua inikan sekitar seratus 117 kk baru  dibandingkan 117 kk dengan yang  menolak 13 kk itu kan itu tidak  seberapa sebenarnya dari jumlah jadi  itu yang selalu saya pikirkan sehingga  tidak pernah merasa terancam.</p>	<p>345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377</p>	<p>kecewa</p>
<b>P</b>	<p>Perasaan kecewa yang ibu alami dari  kejadian tersebut apakah ibu jadikan  untuk mengalami pertumbuhan?  Bolehkah ibu ceritakan pertumbuhan  tersebut?</p>	<p>378 379 380 381 382</p>	
<b>I</b>	<p>Iya, untuk pelayanan saya di PAR  sebagai pengurus ya puji Tuhan saya  di undang sebagai <b>salah satu</b> penyusun</p>	<p>383 384 385</p>	<p>- Pendeta I terpilih  menjadi salah satu  penyusun bahan</p>

	<p>bahan ajar GTM di Makassar, sebagai <b>pengurus</b> saya juga adakan pertemuan guru sekolah minggu di zona untuk pelatihan guru sekolah minggu agar lebih kreatif. Kemudian pelayanan-pelayanan di jemaat sampai pada <b>ibadah PPGTM</b> makanya saya berusaha untuk <b>kumpulan rumah tangga</b> dan kumpulan PPGTM itu di tiga jemaat saya berusaha agar tidak bersamaan biar saya dapat melayani. Dari kejadian ini juga ya <b>mental saya lebih dibentuk</b> lagi agar lebih sabar dalam melayani. Walaupun kita tulus, belum tentu diterima dengan baik. Dari hal ini sebagai pendeta serba salah, pendeta <b>sukses dicemburui</b> jemaat, pendeta <b>melarat dikira pengemis</b></p>	<p>386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402</p>	<p>ajar. - Pendeta I mengadakan pelatihan guru sekolah minggu agar lebih kreatif. - Pendeta I berusaha untuk mengatur jadwal kumpulan rumah tangga dan PPGTM. - Pendeta I berusaha agar dapat melayani di ibadah kumpul rumah tangga dan PPGTM - Pendeta I merasa bingung.</p>
P	Nah apa yang ibu lakukan dengan adanya penolakan tersebut?	403 404	
I	lebih meningkatkan pelayanan gitu makanya saya <b>menambah</b> lagi pelayanan seperti <b>perkunjungan-perkunjungan</b> e lebih saya tingkatkan lagi artinya lebih pokoknya lebih <b>giatlah</b> dan lebih <b>tekun</b> lagi di dalam melayani lebih menambah lagi <b>program-program</b> apa yang bisa saya lakukan dalam pelayanan itu saya lakukan.	405 406 407 408 409 410 411 412 413	<b>Kecemasan sebagai Syarat Hidup:</b> Pendeta I meningkatkan pelayanan, melakukan kunjungan-perkunjungan, lebih giat, lebih tekun, dan menambah program-program dalam pelayanan.
	<b>Perjuangan untuk Aktualisasi Diri</b>		
P	Nah kemudian e apakah perilaku tersebut membuat ibu merasa gagal mengaktualkan potensi ibu sebagai seorang pendeta?	414 415 416 417	
I	ya pasti ada perasaan seperti itu bahwa oh ternyata saya <b>gagal</b> dengan penolakan ini walaupun hanya seberapa kan tetapi ada tetap ada perasaan seperti itu tapi kalau saya pikir-pikir artinya mencerna	418 419 420 421 422 423	<b>Perjuangan untuk Aktualisasi Diri:</b> - Pendeta I merasa bahwa ia gagal. - Pendeta I merasa bahwa penolakan

	<p>memikirkan semua masalah yang muncul e sebenarnya kan ini <b>bukan masalah pelayanan</b> tapi hanya <b>masalah pribadi</b> yang tidak berhubungan dengan pelayanan itu artinya akar masalahnya e apa jadi dalam pelayanan kan saya tidak <b>ciut untuk semangat</b> tapi awalnya si ada <b>kekecewaan</b> tetapi setelah dipikir-pikir dari masalah yang terjadi kan sebenarnya bukan apa ya bukan intinya bukan masalah <b>kekecewaan</b> pelayanan bahkan masalah yang mereka katakan itu kan hanya masalah <b>di buat-buat</b> saja tetapi lebih banyak ke hal-hal yang bukan sebenarnya masalah pelayanan.</p>	<p>424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438</p>	<p>tersebut bukan tentang penolakan pelayanan melainkan masalah pribadi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendeta I tidak pernah patah semangat dalam melayani meskipun awalnya ia merasa kecewa.</li> <li>- Pendeta I merasa bahwa masalah yang terjadi hanya di rekayasa.</li> </ul>
<b>P</b>	<p>lalu pertanyaan yang terakhir ibu apakah penolakan pelayanan yang ibu alami menguatkan diri ibu untuk mengaktualkan potensi yang ibu miliki?</p>	<p>439 440 441 442</p>	
<b>I</b>	<p>iya justru itu yang buat lebih semangat makanya saya katakan tadi berusaha untuk giat lagi kegiatan-kegiatan untuk pelayanan misalnya perkunjungan ya tapi puji tuhan bahwa mungkin e beriring dengan berjalannya waktu karena sudah artinya sudah banyak yang pulih karena kan saya <b>memprogramkan perkunjungan ulang tahun</b> di pontanakayyang ya sampai sekarang ya puji Tuhan ya <b>rata-rata sudah mau dikunjungi untuk doa</b> kepada mereka yang terkecuali masih tinggal <b>3 kk</b> yang memang sama sekali e <b>menutup diri</b> untuk itu jadi saya tidak <b>belum berupaya</b> untuk melakukan pelayanan kepada mereka.</p>	<p>443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459</p>	<p><b>Perjuangan untuk Aktualisasi Diri:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penolakan pelayanan yang dialami menguatkan diri pendeta I untuk mengaktualkan potensinya yaitu dengan memprogramkan perkunjungan untuk ulang tahun di Pontanakayyang dan menghasilkan rata-rata, sudah ingin dikunjungi untuk berdoa hanya tinggal 3 kk yang menutup diri.</li> <li>- Pendeta I belum berusaha untuk</li> </ul>

			melakukan pelayanan kepada 3 kk yang menutup diri.
P	Baik ibu. Bolehkah ibu menceritakan apa yang menghambat ibu dalam pengaktualan pengaktulisan diri ibu akibat penolakan tersebut? Adakah hambatan untuk pengaktualisasi dengan adanya penolakan itu?	460 461 462 463 464 465	
I	Jadi artinya hanya itu saja artinya <b>batasi</b> dalam artinya untuk yang lain ya saya tetap <b>berusaha semaksimal</b> mungkin tapi secara khusus ya lebih membatasi diri untuk <b>3 kk</b> ini yang tidak mau menerima karena bukan hanya pelayanan saya yang mereka <b>tolak</b> bahkan <b>majelis</b> mereka sudah tidak terima kebaktian rumah tangga sudah tidak mau ikut kumpulan itu <b>kebaktian rumah tangga</b> mereka sudah tidak mau padahal majelis yang layani <b>cucunya dibaptis</b> di bawa ke jemaat lain tidak mau jadi artinya lebih apa saja artinya disitu saya belajar bahwa tidak walaupun memang dalam pelayanan kan kita harus merangkul semua orang tapi ya dalam Alkitab juga dikatakan jangan berikan mutiara kepada babi artinya ya kalau memang mereka yang tidak mau menerima kita menolak kita ya untuk apa kita ke sana kan itu tidak akan menjadi berkat. Untuk yang 3 kk itu saya menghalangi diri saya untuk melakukan pelayanan kepada mereka. tetapi untuk yang sudah mulai pulih saya beruha untuk mengaktualkan pontensi saya. Jadi tidak ada yang menghambat selain ini selain yang 3 karena tidak mau menerima itu.	466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496	<b>Perjuangan untuk Aktualisasi Diri:</b> - Pendeta I membatasi diri untuk melakukan pelayanan kepada 3 kk yang tidak menerima pelayanan. Namun, Pendeta I tetap berusaha memaksimalkan pelayanan kepada mereka yang ingin dilayani. - 3 kk tersebut bukan hanya menolak pelayanan pendeta I namun juga menolak mejelis untuk melakukan pelayanan. 3 kk tersebut juga sudah tidak menerima kumpulan rumah tangga dan bahkan ada yang membawa cucunya ke jemaat lain untuk dibaptis.
P	Mungkin cukup ibu kalau misalnya nanti saya masih butuh data tidak apa-	497 498	

	apa jika saya hubungi ibu?	499	
<b>I</b>	Iya tidak apa-apa iya	500	
<b>P</b>	Baik ibu terimakasih waktunya ibu	501	
<b>I</b>	Sama-sama	502	
<b>P</b>	Baik ibu terimakasih banyak ibu untuk waktunya	503	
<b>I</b>	Iya sama-sama, nanti kamu ikut pastoral ya	504	
<b>P</b>	Iya ibu	505	

## Verbatim Informan Triangulasi

### Identitas Triangulasi

Nama : Bapak S

Tempat : Pontanakayyang

Tanggal Wawancara : Minggu, 12 Mei 2024.

	Percakapan	Nomor baris	Keterangan
	<b>Kesadaran Diri</b>		
P	E: kan om yang lihat ibu semasa konflik yang terjadi e pertanyaanya pernahkah om lihat ibu tidak dapat menyelesaikan konflik dalam jemaat?	1 2 3 4	
S	Belum pernah, baru kali ini tetapi karena persoalan yang terjadi <b>sangatlah rumit</b> ya lama prosesnya baru selesai dan melibatkan sinode.	5 6 7 8	<b>Kesadaran Diri:</b> <ul style="list-style-type: none"><li>- S merasa bahwa konflik yang terjadi sangat rumit dan membutuhkan proses.</li><li>- S belum pernah melihat pendeta tidak dapat menyelesaikan konflik dalam jemaat.</li></ul>
P	Na saat itu bagaimana perasaan ibu waktu tidak dapat menyelesaikan konflik yang terjadi ini?	9 10 11	
S	Tentu ya pasti merasakan <b>kesedihan</b> karena apalagi jemaat yang e mengalami masalah ini adalah tempat dia melayani.	12 13 14	<b>Kesadaran Diri:</b> <p>Hal yang dirasakan ketikan tidak dapat menyelesaikan konflik <b>sedih</b> apalagi konflik yang terjadi di jemaat tempat pendeta I</p>

			melayani.
<b>P</b>	Kemudian menurut om apakah cara ibu untuk menghindari 13kk itu e adalah cara terbaik untuk diri ibu?	15 16 17	
<b>S</b>	Saya kira seperti itu memang karena kita mau mau mendekati mereka sementara mereka sendiri yang menjauh dari kita jadi susah juga kita mau mendekat.	18 19 20 21	<b>Kesadaran Diri:</b> - Menghindari 13 kk adalah cara terbaik karena mereka yang menjauh dari pendeta I.
<b>P</b>	Bagaimana om dapat memastikan bahwa dengan menghindari 13 kk adalah cara terbaik?	22 23 24	
<b>S</b>	Iya karena memang mereka yang e ketika bertemu ya caranya memandang kita pun sudah tidak seperti biasanya jadi apa namanya <b>merasa diri</b> karena mereka sudah seperti itu kepada kita.	25 26 27 28 29	<b>Kesadaran diri:</b> - Menghindari 3 kk karena merasa diri bahwa mereka tidak ingin menerima. - S merasa diri dari perlakuan 13 kk terhadap pendeta I.
<b>P</b>	Kemudian e bolehkah om menceritakan bagaimana ibu dapat menemukan makna hidup tersebut?	30 31 32	
<b>S</b>	Saya kira dari persoalan itu ya saya kira bagaimana dia lebih meningkatkan pelayanan walaupun ya e dalam situasi yang sangat berat tapi karena namanya tugas tanggung jawab pelayanan dia harus meningkatkan pelayanan walaupun sudah pelayanannya selama ini sudah bagus namun itulah tantangan dalam pelayanannya sebagai pendeta.	33 34 35 36 37 38 39 40 41	<b>Kesadaran diri:</b> - S merasa pendet I dapat menemukan makna hidup bahwa melayani adalah tugas tanggung jawab pelayanan yang harus dilalui dalam situasi apapun meski banyak tantangan.
<b>P</b>	Menurut om bagaimana ibu menghadapi penolakan yang dilakukan	42 43	

	oleh 13 kk terhadap pelayanan ibu sebagai seorang pendeta?	44 45	
	<b>Kebebasan dan Tanggung jawab</b>		
<b>S</b>	Jujur ya sebenarnya berat dihadapi sehingga kita <b>berdiskusi bercerita</b> satu sama lain dengan <b>orang-orang tua</b> dengan <b>orang</b> yang masih <b>mendukung</b> kita dan yang kami lakukan juga ya <b>berdoa</b> .	46 47 48 49 50 51	<b>Kebebasan dan Tanggu Jawab:</b> - S merasa untuk menghadapi penolakan tersebut Pendeta I bercerita dan berdiskusi dengan tokoh-tokoh jemaat dan anggota jemaat yang masih mendukung pelayanan pendeta I. - S juga mengatakan bahwa untuk menghadapi penolakan tersebut dengan berdoa.
	<b>Keterpusatan dan Kebutuhan Akan Orang Lain</b>		
<b>P</b>	Yang berikut ehm menurut om apakah penolakan tersebut mempengaruhi hubungan ibu dengan keluarga?	52 53 54	
<b>S</b>	Tidak ada	55	
<b>P</b>	Berarti penolakan itu tidak ada mempengaruhi hubungan ibu dengan keluarga?	56 57 58	
<b>S</b>	Tidak ada untuk negatifnya tapi untuk positifnya saya kira saling memberikan <b>dukungan</b> dan <b>semangat</b> itu.	59 60 61	S bahwa pendeta I dengan keluarga saling memberikan dukungan dan semangat.
<b>P</b>	Kemudian untuk teman sekerjanya ibu?	62	
<b>S</b>	Tidak ada masalah dengan teman sekerja, hanya ada beberapa orang yang memang termasuk itu istri dari orang tua itu pak Y dan pak Darius yang nama kurang baik.	63 64 65 66 67	<b>Keterpusatan dan Kebutuhan akan Orang lain:</b> Dengan penolakan tersebut relasi pendeta I dan istri bapak Y

			menjadi kurang baik.
P	Yang berikut menurut om untuk melihat relasi ibu dengan pak Y sebelum penolakan itu seperti apa om?	68 69 70	
S	Ya hubungannya bagus karena ya bagaimana pun juga pak Y adalah orang yang paling tua di klasis dan di masyarakat juga lebih-lebih lagi dalam jemaat ya pak Y adalah orang tua nanti setelah ada kasus itu ya sehingga seperti itu ada jarak.	71 72 73 74 75 76 77	<b>Keterpusatan dan Kebutuhan akan Orang lain:</b> Relasi pendeta I dengan bapak Y sebelum penolakan baik dan pendeta I menganggap bapak Y sebagai orang tua dalam jemaat, klasis dan masyarakat.
P	Untuk 12 kk itu om relasinya ibu sebelum penolakan terjadi?	78 79	
S	Biasa juga tidak ada apa-apa	80	<b>Keterpusatan dan Kebutuhan akan Orang Lain:</b> Relasi pendeta dengan 12 kk baik sebelum penolakan tersebut.
P	Maksudnya tidak ada masalah?	81	
S	Iya tidak ada masalah dengan mereka.	82	Tidak ada masalah sebelum penolakan terjadi.
P	Kemudian om bagaimana responnya ibu saat itu waktu om lihat setelah ibu tau bilang ada 13 kepala keluarga yang melakukan penolakan itu?	83 84 85 86	
S	Kaget karena kan kita tidak menyangka apalagi yang melakukan penolakan ini adalah orang yang kita anggap sebagai orang tua.	87 88 89 90	S merasa kaget dengan penolakan oleh 13 KK.
P	Baik. Yang berikut alternatif-alternatif seperti apa yang ibu lakukan untuk mengatasi e penolakan tersebut?	91 92	
S	Itu yang saya bilang tadi ya semakin apa namanya e lebih meningkatkan pelayanan kemudian ya kita juga apa	93 94 95	<b>Keterpusatan dan Kebutuhan akan Orang Lain:</b>

	namanya semakin menjalin kebersamaan dengan jemaat yang mendukung kita walaupun itu ada yang tidak mendukung banyak saran yang diberikan juga ada yang mengatakan bahwa jangan memikirkan yang tidak membutuhkan tapi pikirkan yang membutuhkan saja.	96 97 98 99 100 101 102 103	- Banyak saran yang diberikan oleh jemaat yang masih mendukung pendeta I. Seperti meningkatkan pelayanan dan menjalin kebersamaan dengan jemaat yang mendukung pelayanan pendeta I.
<b>P</b>	Menurut om apakah arti pentingnya bapak untuk ibu e pak Y ini?	104 105	
<b>S</b>	Itu yang tadi saya bilang kami anggap dia sebagai orang tua dalam jemaat dalam masyarakat begitu juga ditingkat klasis karena bapak Y pernah menjabat sebagai pengurus di klasis hanya saja setelah kasus itu ya biasa-biasa saja kita tidak terlalu ini lagi bagaimana pun juga kan kita ada perbedaan pendapat dengan mereka ya kita juga harus tau diri.	106 107 108 109 110 111 112 113 114 115	<b>Keterpusatan dan kebutuhan akan orang lain:</b> Pentingnya bapak Y dalam kehidupan pendeta I adalah sebagai orang tua. Bapak Y pernah memiliki jabatan di klasis dan S merasa bahwa bapak Y memiliki perbedaan pendapat dengannya.
	<b>Pencarian Makna</b>	116	
<b>P</b>	Iya kemudian om yang ib yang om lihat dari ibu nilai hidup ibu yang membuat e hidup ibu itu bermakna?	117 118 119	
<b>S</b>	Ya mungkin tidak mudah menyerah meskipun situasi itu memang sulit dan e membuatnya sedih pastinya dan kecewa.	120 121 122	S merasa bahwa tidak mudah menyerah meskipun dalam situasi yang sulit yang membuat pendeta I menjadi sedih dan kecewa.
<b>P</b>	Yang berikut apa makna e hidup yang ibu temukan dalam penolakan ini?	123 124	
<b>S</b>	Ya saya kira seperti itulah dalam pelayanan sebagai hamba Tuhan ya	125 126	Makna hidup dalam penolakan tersebut

	bagaimanapun juga penolakan itu ya bagian dari perjalanan pelayanan tidak ada yang dianggap beban tetapi menjadi apa namanya menjadi pendorong dalam pelayanan	127 128 129 130 131	ialah sebagai hamba Tuhan meskipun ditolak tidak menganggap sebagai beban karena seperti itulah perjalanan pelayanan
	<b>Kecemasan sebagai Syarat Hidup</b>		
<b>P</b>	E untuk om lihat ibu itu dengan penolakan itu apakah ibu merasa bahwa ini sebuah ancaman dalam pelayanannya. Maksud reaksi ibu dengan penolakan tersebut?	132 133 134 135 136	
<b>S</b>	Saya kira pasti <b>sedih, kecewa</b> sekali kemudian kecewa apalagi orang yang kita anggap orang tua justru malah dia yang membuat semua ini penolakan ini. Tetapi harus belajar meningkatkan pelayanan dan makin giat dalam pelayanannya.	137 138 139 140 141 142 143	S merasa sedih dan kecewa terhadap penolakan yang terjadi. Dari rasa sedih dan kecewa yang dialami pendeta I membuatnya meningkatkan pelayanan dan makin giat dalam pelayanannya.
<b>P</b>	Kemudian e apakah ibu gagal mengaktualkan potensinya sebagai seorang pendeta?	144 145 146	
<b>S</b>	Ya pasti ada rasa seperti itu apalagi masalah itu langsung tertuju pada penolakan pelayanan dia dan meluas ke sinode. Meskipun hanya beberapa orang namun memang masalah ini berat.	147 148 149 150 151	<b>Kecemasan sebagai Syarat Hidup:</b> Dengan penolakan tersebut membuat pendeta merasa gagal mengaktualkan potensinya sebagai seorang pendeta karena meluas hingga ke sinode
	<b>Perjuangan untuk Aktualisasi Diri</b>		
<b>P</b>	Dengan penolakan yang dilakukan oleh 13 kepala keluarga yang e: yang dialami oleh ibu ini apakah yang om lihat itu itu menguatkan ibu untuk terus mengaktualkan potensinya yang	152 153 154 155 156	

	dimiliki?	157	
<b>S</b>	Saya kira seperti itu karena dengan jalan seperti itulah memaksimalkan pelayanan mereka yang tidak setuju dengan pelayanan selanjutnya itu ya saya kira mereka juga terbuka sendiri artinya menerima sendiri kembali walaupun masih ada berapa kk itu yang tidak setuju tapi ya hanya hanya karena mereka punya menganggap dirinya tidak bisa di hargai, dirinya dipertarukan bukan lagi imannya yang mau anukan	158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168	<b>Perjuangan untuk Aktualisasi Diri:</b> - Dengan penolakan tersebut menguatkan pendeta I untuk mengaktualkan potensi dengan memaksimalkan pelayanan. - 13 kk yang menolak, sebagian sudah mulai menerima pendeta I.
<b>P</b>	Yang terakhir om yang om lihat dari ibu itu apa hambatannya dalam mengaktualkan mengaktualisasikan dirinya akibat penolakan itu adakah hambatan?	169 170 171 172 173	
<b>S</b>	Ya mungkin hanya untuk 3 kk itu saja yang membuatnya sulit untuk merangkul kembali karena mereka yang menutup diri dan sulit untuk e apa namanya memberikan pelayanan.	174 175 176 177 178	<b>Perjuangan untuk Aktualisasi Diri:</b> Hambatan dalam pengaktualisasian diri yaitu karena 3 kk tersebut menutup diri sehingga sulit untuk dilayani dan dirangkul kembali
<b>P</b>	Mungkin cukup sekian om nanti kalau misalnya e saya masih butuh e data jika om tidak keberatan saya lewat hp saja. Terimakasih banyak waktunya	179 180 181 182	
<b>S</b>	Oh tidak jadi masalah kalau nanti e masih perlu ya lewat telpon saja karena ada mi hp.	183 184 185	

**Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian**

